BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkutan penyeberangan adalah angkutan yang dilakukan untuk melayani lintas penyeberangan yang berfungsi sebagai jembatan bergerak yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang terputus karena adanya perairan untuk mengangkut orang dan kendaraan beserta muatannya[1].Oleh karena itu, keberadaan angkutan penyeberangan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengguna jasa agar dalam pelaksanaannya para pengguna jasa merasa terlayani dengan baik.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur.Secara geografis Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di Utara,Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember di Barat,Samudera Indonesia di Selatan, dan Selat Bali di Timur. Letak astronomis, Kabupaten Banyuwangi terletak pada koordinat 7º45’15”– 8º43’2” LS dan 113º38’10” BT, dengan luas wilayah sebesar 5.782,50 km².

Pelabuhan Penyeberangan Ketapang merupakan salah satu Pelabuhan terbesar di Indonesia. Pelabuhan Penyeberangan Ketapang dikelola oleh PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ketapang dan diawasi oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur. Pada Pelabuhan ini kapal yang beroperasi merupakan kapal jenis Ro-Ro yang mengangkut penumpang, kendaraan dan barang, Pelabuhan ini mempunyai 2 (dua) lintasan yaitu Lintasan Ketapang- Gilimanuk dan

[1] SK.242/HK.104/DJRD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan pada Pasal 1 Ayat 1

Lintasan Ketapang-Lembar.Pelabuhan ini mempunyai 2 (dua) lintasan yaitu Lintasan Ketapang- Gilimanuk dan Lintasan Ketapang-Lembar.

Lintasan Ketapang-Lembar merupakan lintasan yang baru saja dioperasikan pada tanggal 26 Desember 2020. Lintasan ini menghubungkan antara Pelabuhan Ketapang Provinsi Jawa Timur dengan Pelabuhan Lembar provinisi Nusa Tenggara Barat dengan jarak lintasan sejauh 125 (seratus dua puluh lima) mil laut dan waktu tempuh selama 12 (dua belas) jam. Tujuan dioperasikannya Lintasan Ketapang-Lembar adalah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di wilayah Gilimanuk-Denpasar.

sumber:Team Pkl Satuan Pelayanan Ketapang,2021

Gambar 1.1. *Tollgate* Lintas Ketapang-Gilimanuk

sumber:Team Pkl Satuan Pelayanan Ketapang,2021

Gambar 1.2. *Tollgate* Lintas Ketapang-Lembar

PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ketapang memutuskan untuk memisahkan akses masuk penumpang antara lintasan Ketapang-Gilimanuk dan lintasan Ketapang-Lembar guna mengantisipasi penumpukan antrean masuk

pengguna jasa yang lebih parah sehingga menyebabkan kemacetan pada ruas jalan utama

Lintasan Ketapang-Lembar dilayani oleh 5 (lima) kapal yaitu: KMP.Dharma Ferry, KMP. Jambo X, KMP.Munic 7 ,KMP. Parama Kalyani, dan KMP.Swarnacakra, dimana dalam satu hari melaksanakan maksimal 3 (tiga) kali keberangkatan kapal dan sandar pada 1 (satu) dermaga jenis *moveable bridge*. Dalam upaya peningkatan pelayanan angkutan penyeberangan diperlukan fasilitas pelabuhan yang memadai agar tercipta keamanan, kenyamanan, keselamatan dan ketertiban bagi penumpang, kendaraan dan kapal. Lintas Ketapang-Lembar saat ini memiliki fasilitas pokok sisi daratan antara lain:

1. Perkantoran Untuk Kegiatan Pemerintahan dan Pelayanan Jasa.
2. Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar(Bunker).
3. Intalasi air, Listrik dan Telekomunikasi.
4. Fasilitas Pemadam Kebakaran
5. Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik Ke Kapal

Namun belum memiliki fasilitas pokok sisi daratan berupa terminal penumpang,fasilitas penimbangan kendaraan bermuatan, dan jalan penumpang keluar/masuk kapal *(gangway).*

Tollgate Pelabuhan Ketapang Lintas Ketapang-Lembar berbatasan langsung dengan rumah rumah masyarakat sekitar. Belum tersedianya fasilitas terminal penumpang menyebabkan penumpang terpaksa berada di rumah masyarakat sekitar ketika menunggu giliran menaiki kapal.

Sering ditemukannya penumpang yang akan masuk maupun keluar kapal melalui *ramp door* kapal dikarenakan tidak ada fasilitas pemisah antara penumpang dan kendaraan yang masuk maupun keluar kapal.

Lintasan ini kondisi eksistingnya diisi Kendaraan golongan 5 (lima) Keatas(bus,truck dengan Panjang minimal 5,1 m dan panjang maximal 16

m).Kendaraan yang telah melewati pemeriksaan tiket di tollgate langsung menunggu giliran masuk ke kapal di lapangan parkir siap muat yang kurang optimal.Belum tersedianya fasilitas Jembatan Timbang menyebabkan kendaraan yang berada di lapangan parkir siap muat tidak dibatasi tonasenya sehingga Kerangka dermaga *movable bridge* terdapat tambalan.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang ada di pelabuhan, maka dalam penulisan kertas kerja wajib ini penulis mengambil judul :"**PEMENUHAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK SISI DARATAN PELABUHAN KETAPANG KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR BERDASARKAN KM PERHUBUNGAN NOMOR 52 TAHUN 2004"**

1.2 Rumusan Permasalahan

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka dibuat perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan fasilitas pokok sisi daratan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang lintas Ketapang – Lembar berdasarkan KM Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan ?
2. Bagaimana kondisi ideal agar kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang lintas Ketapang-Lembar dapat terpenuhi sesuai dengan ketentuan berdasarkan KM Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelengkapan fasilitas pokok sisi daratan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang lintas Ketapang – Lembar.
2. Mengetahui kondisi ideal agar kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang lintas Ketapang-Lembar terpenuhi sesuai dengan ketentuan berdasarkan KM Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini sebagai berikut:

1. Bagi Taruna

Penelitian ini akan bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.

2. Bagi Instansi terkait

a. Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur

Hasil Penelitian di harapkan dapat memberi masukan kepada Satuan Kerja BPTD Wilayah XI dalam hal pengawasan terhadap keselamatan angkutan penyeberangan.

b. Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang

Hasil Penelitian di harapkan dapat menjadi acuan dan masukan kepada Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang , untuk selanjutnya dapat meningkatkan sarana, prasarana, dan tingkat pelayanan pelabuhan.

c. Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Hasil Penelitian di harapkan dapat menjadi bahan ajar dan refrensi akademik di kampus Politeknik Transportasi SDP Palembang kedepan nya.

d. Pihak Swasta (Operasional Kapal).

   Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi pihak swasta atau operasional kapal agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap penumpang maupun meningkatkan sarana dan prasarana nya.

e. Pengguna Jasa Angkutan Penyeberangan.

   Dengan adanya hasil penelitian dan peningkatan pelayanan pelabuhan dan angkutan penyeberangan Lintas Ketapang - Lembar, diharapkan pengguna jasa dapat merasakan manfaat dari pengadaan fasilitas pokok daratan seperti Gedung Terminal,Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput,*gangway* Jembatan Timbang, dan Lapangan Parkir Siap Muat.

1.4. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) yaitu : membahas pemenuhan kebutuhan fasilitas gedung terminal, areal parkir siap mmuat,areal parkir penejmput,*gangway* dan alat penimbang kendaraan bermuatan berdasarkan dengan KM Perhubungan Nomor.52 Tahun 2004 di Pelabuhan Ketapang Lintas Ketapang-Lembar.